

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Permasalahan gizi merupakan hal yang umum terjadi, terutama di Indonesia. Masalah gizi timbul karena terjadi suatu ketidakseimbangan atau gangguan antara asupan yang diterima dengan kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan tersebut bisa berarti kelebihan maupun kekurangan gizi. Indonesia memiliki permasalahan gizi cukup tinggi pada kasus gizi kronis pada anak balita. Atau biasa disebut stunting . Balita yang mengalami gizi kronis (stunting) adalah balita yang mengalami masalah kekurangan gizi yang berdampak gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Akibatnya anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita. (Sumber: Galamedia Pikiran Rakyat 11 maret 2022) Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, Presiden RI Joko Widodo menargetkan angka stunting turun menjadi 14 persen di tahun 2024. Sehingga hal itu perlu ada nya upaya dan inovasi guna menurunkan angka stunting agar bisa sesuai target. Adapun dampak dari adanya stunting ini yaitu mempengaruhi kualitas anak bangsa untuk beberapa tahun kedepan sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi negara dalam mengatasi angka stunting di

Indonesia. Selain itu, Stunting juga akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Stunting dapat terjadi mulai dari dalam kandungan karena kurangnya asupan protein pada ibu hamil, sehingga dalam hal ini perlu adanya upaya dan pencegahan sedini mungkin untuk menekan angka balita stunting. Penyebab terjadinya stunting yaitu karena kurangnya asupan gizi protein pada balita, atau pada ibu hamil. Selain itu juga pola asuh dan pola makan yg diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam kasus stunting ini. Kondisi lingkungan juga menjadi faktor dalam penyebab stunting ini dimana lingkungan yang tingkat kebersihannya rendah akan mengakibatkan kondisi balita yang mudah terserang bakteri dan mengalami infeksi berulang. Serta sanitasi yang baik atau ketersediaan air bersih menjadi faktor penyebab terjadinya stunting. Selain itu faktor faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi tingginya kejadian stunting pada balita menurut (Semba dan Bloem, 2014), terdiri dari dua yaitu:

- (1) faktor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu asupan makanan dan status kesehatan,
- (2) faktor tidak langsung yaitu berhubungan dengan stunting yaitu pola pengasuhan (sosial budaya), pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga, namun akar masalah yang menyebabkan kejadian stunting adalah status ekonomi keluarga yang rendah

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah berkomitmen untuk mempercepat penurunan stunting, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres)

nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting.

Percepatan penurunan stunting adalah setiap upaya yang mencakup intervensi spesifik, dan intervensi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor dipusat, daerah dan desa. Bukan hanya pemerintah saja yang menangani kasus stunting ini, tetapi dukungan dari semua lapisan masyarakat perlu dalam penanganan percepatan penurunan stunting.

Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024 dan target pembangunan berkelanjutan di tahun 2030 berdasarkan capaian di tahun 2024. Berdasarkan Lima Pilar Percepatan Penurunan Stunting, akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko stunting.

Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 juga menetapkan Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Wakil Presiden menjadi Ketua Pengarah yang didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta menteri-menteri lainnya. Sedangkan, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana. Tim Percepatan Penurunan Stunting juga dibentuk di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan.

Dalam penanganan permasalahan stunting ini, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program percepatan penurunan stunting diantaranya nya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita dan Ibu Hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A, tetapi meskipun program ini telah dilaksanakan namun kegiatan nya belum sepenuhnya efektif dilakukan karena beberapa kendala. Sehingga pemerintah meminta agar seluruh elemen mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dinas dinas terkait, hingga tingkat desa serta masyarakat ikut serta dalam upaya penurunan stunting ini.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI menargetkan angka stunting di Jawa Barat turun hingga 13,96 pada 2024. Mengingat angka stunting Jabar saat ini di angka 24,5 persen dan lebih tinggi dari angka nasional yakni 24,4 persen. (Sumber: Galamedia Pikiran Rakyat 11 maret 2022)

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang menjadi lokus penanggulangan stunting. Hal itu, lantaran Kabupaten Cirebon memiliki prevalensi stunting yang masih cukup tinggi, dimana pada tahun 2022 ini jumlah absolut kasus stunting mencapai 15.299 kasus atau sekitar 9,4 persen. (Sumber: Suara Cirebon 15 Maret 2022). Di Kabupaten Cirebon sendiri khusus nya di Kecamatan Jamblang menjadi penyumbang angka stunting cukup tinggi Di Kabupten Cirebon. (Sumber : Suara Cirebon 4 November 2021).

Tabel 1.1
Rekap Sasaran Stunting
Puskesmas Jamblang
Bulan Februari 2022

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Balita Stunting
1.	Jamblang	6
2.	Sitiwinangun	9
3.	Wangunharja	14
4.	Bojong Wetan	35
5.	Bojong Lor	6
6.	Orimalang	16
7.	Bakung Kidul	12
8.	Bakung Lor	25
Jumlah		123

Sumber : Puskesmas Jamblang 2022

Dari tabel di atas menyatakan bahwa angka stunting di Kecamatan Jamblang masih terbilang tinggi. Dimana Desa yang paling banyak jumlah balita stunting di Kecamatan Jamblang adalah Desa Bojong Wetan dan Desa Bakung Lor.

Banyaknya balita stunting ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di tahun-tahun berikutnya. Dimana akan menurunnya kapasitas intelektual anak dan menurunnya daya saing suatu daerah. Dimana nanti bangsa indonesia akan mengalami keterlambatan dalam berkembang, yang mengakibatkan indonesia akan tertinggal dari negara-negara lainnya. Selain itu

akan terganggu dari segi ekonomi dan sosial. Sehingga dalam penanganan kasus stunting ini perlunya upaya dari seluruh pihak mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah tingkat daerah dalam percepatan penurunan angka stunting .

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program percepatan penurunan stunting dimana agar peneliti bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di kecamatan Jamblang . Sehingga peneliti mengangkat judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON "**



1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Belum Efektivnya program Percepatan Penurunan Stunting Pada Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon ”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis berusaha untuk merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon dapat berjalan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

3. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

1.5 Kegunaan Penelitian

Terdapat kegunaan penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan publik.
- b. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya efektivitas pelayanan publik

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Jamblang dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting.
- b. Sebagai bekal pengalaman dan pengetahuan dalam menghadapi tugas-tugas dimasa yang akan mendatang.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Menurut Richard M. Steers, efektivitas yang berasal dari efektif yaitu, suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan suatu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu dapat diselesaikan tepat, ada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Richard M. Steers, efektivitas bisa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif mencapai suatu tujuan.

Efektivitas merupakan unsur utama guna mencapai tujuan atau target yg sudah direncanakan pada setiap organisasi. Efektivitas diklaim dapat efektif bila tercapainya tujuan atau target yg sudah ditentukan sebelumnya.

Sondang P. Siagian dalam Adam Ibrahim (2014:9) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu : Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai semakin banyak rencana yang dicapai semakin efektif pula kegiatan atau rencana tersebut

Gie dalam Donni Juni Priansa (2013:11) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.

The liang Gie dalam buku mutiarin Dyah berpendapat efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya

suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki .

1.6.2 Ukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P, (1970) Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program.
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektif dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. (Campbell, 1970).

Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi Program yaitu kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bias tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

c. Tujuan program

Tujuan Program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantuan program

Pemantauan Program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Selain itu, ada pula tiga pendekatan yang juga dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987:55):

- a. Pendekatan Sumber (resource approach) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi

- b. Pendekatan Proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi
- c. Pendekatan Sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan ukuran efektivitas menurut Duncan (dalam Steers 1985:53) adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian - bagiannya, maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Robbin yang dikutip Indrawijaya (2010:177) menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*goals attainment approach*). Pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (*ends*), keseimbangan caranya (*means*)
- b. Pendekatan Sistem (*system approach*). Pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi. Sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM , struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi.
- c. Pendekatan konstituensi-strategi (*strategic-constituencies approach*). Pada pendekatan ini ,agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya,maka diperlukan dukungan terus menerus.
- d. Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (*competing value approach*). Pendekatan ini adalah gabungan dari ketiga pendekatan diatas , masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai.

Menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan Nyata

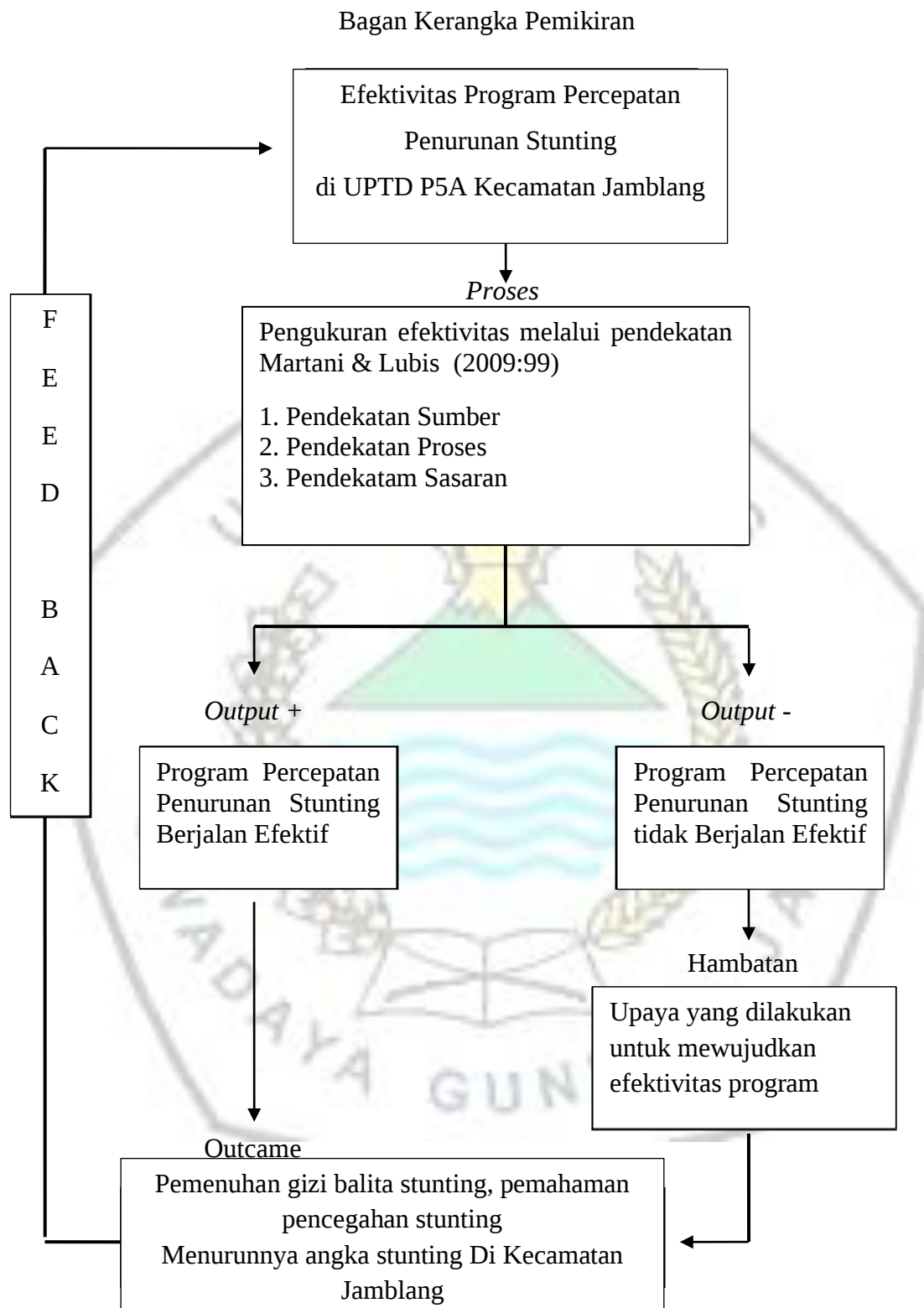
Efektivitas program dapat diukur dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Hal itu dapat dilakukan dengan memulai pelaksanaan dari input, proses dan output dimana output dari pelaksanaan program ini yaitu suatu sasaran atau tujuan yang hendak dicapai.

Dengan melakukan upaya yang ada diharapkan Program Percepatan Penurunan Stunting dapat berjalan Efektif, dimana hal itu dibutuhkan tolak ukur melalui pendekatan seperti : Pendekatan sumber , yaitu mengukur efektivitas dari input, Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumberdaya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dimana dalam hal ini sumber daya fisik meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non fisik yaitu sumber pendanaan . Lalu Pendekatan proses, dengan melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal dan mekanisme organisasi. Mulai tahap perencanaan , implementasi hingga evaluasi pelaksanaan program dapat di ukur melalui pendekatan ini . Dan yang terakhir,

Pendekatan sasaran yang memfokuskan pada output, mengukur keberhasilan organisasi sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Adapun dalam hal ini yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program.

Hal ini dilakukan untuk upaya pelaksanaan program percepatan stunting dapat berjalan efektif agar angka stunting di Kecamatan Jamblang dapat menurun. Dengan ini kerangka pemikiran yang berhubungan dengan efektivitas percepatan penurunan stunting di Kecamatan Jamblang sebagai berikut :





1.7 Definisi dan Konsep Operasionalisasi Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

a. Konsep Efektivitas

Menurut Sondang P Siagian efektivitas ialah suatu pemanfaatan sarana prasarana, sumber daya dalam jumlah tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu perusahaan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Adapun dalam pencapaian tujuan tersebut terdapat pendekatan yang dapat mempengaruhi ukuran efektivitas diantaranya yaitu pendekatan sumber , pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

b. Efektivitas Program

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.

c. Percepatan penurunan stunting

Percepatan penurunan stunting adalah setiap upaya yang mencakup intervensi spesifik, dan intervensi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor dipusat, daerah dan desa.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.2

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Pendekatan Efektivitas menurut Martani dan Lubis (2009: 99) dalam buku Pengantar Teori Organisasi : Suatu Pendekatan Makro	Pendekatan sumber	1. Tenaga kerja 2. Dana
	Pendekatan Proses	1. Proses internal berjalan lancar 2. Koordinasi yang baik 3. Kepuasan pelaksana program
	Pendekatan sasaran	1. Sasaran yang dituju 2. Pencapaian tujuan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Dalam penelitian mengenai Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon menggunakan metode penelitian Kualitatif, sebagaimana Meleong (2011 :9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2017:4) yang dimaksud dengan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka – angka . Jadi dalam penyajian data menggunakan pemaparan-pemaparan dan gambaran, karena penelitian hanya ingin menggunakan situasi dan peristiwa .”

1.8.2 Informan dan teknik pemilihan informan

Informan yang dilibatkan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang .

Adapun rincian informan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Informan Kunci (Key Informan)
 - Penyuluh Keluarga Berencana UPTD P5A
 - Teladan Keluarga Berencana UPTD P5A
 - Bagian Program Gizi Puskesmas Jamblang
2. Informan Pendukung
 - Bidan Desa Bojong Wetan
 - Kepala Desa Bojong Wetan
 - Perangkat Desa Bakung Lor
 - Kader Posyandu Bakung Lor
 - Kader Posyandu Desa Jamblang
 - Orang tua balita

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara: Teknik purposive (Purposive sampling). Dalam teknik ini peneliti menetapkan secara sengaja beberapa informan yang dinilai berkompeten yaitu yang benar benar memahami masalah yang diteliti.

1.8.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penyusunan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan secara mendalam.
- b. Wawancara/Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan para informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terpimpin/terstruktur yang dilakukan secara mendalam (depth interview). Kedalaman wawancara ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena akan diperoleh data atau informasi yang benar-benar lengkap, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dengan tajam dan mendalam.
3. Dokumentasi , yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Meleong (2017:330) adalah bahwa setiap keadaan haru memenuhi :

“Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya. Tujuan pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini sama hal nya dengan pengujian validitas dan reabilitas instrument penelitian dalam kualitatif”.

Teknik pengujian keabsahan data penelitian ini yaitu dengan cara Triangulasi. Dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data proses mengrganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola , kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema .Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara :

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu data atau laporan yang didapat dari lapangan dikumpulkan , dipilih-pilih atau ditulis dengan rapih,terinci serta sistematis , kemudian memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data – data yang telah direduksi diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis dalam melakukan analisis berikutnya.

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data , maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (conclusion Drawing / verification)

Verifikasi merupakan kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

- a. Adanya permasalahan yang perlu dipecahkan
- b. Kemudahan dalam mendapatkan informasi dan data
- c. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau.



